



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 1176/GMIT/I/F/Okt/2020
Lampiran : 1 Berkas (Tata Ibadah dan Kerangka Khotbah)
Perihal : **Pengantar**

Kupang, 26 Oktober 2020

Kepada : Yang Terhormat,
1. Para KMK Se-GMIT
2. Para KMJ Se- GMIT
Masing – masing
di –
Tempat

Salam sejahtera,

Dalam anugerah, kasih dan pemeliharaan Tuhan, kami berharap mendapati saudara-saudara dalam keadaan baik dan sehat.

Pandemi Covid-19 memberi umat manusia pelajaran berharga bahwa dirinya rapuh dihadapan alam, karena itu pilihan yang terbaik adalah hidup berdampingan dengan alam dan merawatnya dengan penuh tanggungjawab. Dalam situasi pandemi, GMIT merayakan bulan lingkungan hidup tahun 2020 dengan mengangkat tema **Roh Tuhan Berkuasa Atas Alam Semesta**. Untuk itu kami kirimkan bahan pelayanan bulan lingkungan hidup GMIT untuk dipedomani.

Kami tetap berharap agar proses pelayanan tetap memperhatikan kondisi penyebaran Covid-19 di wilayah kita masing-masing dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama kami syukuri dengan doa dan ucapan limpah terima kasih.

Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor

Ketua,

Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon



Sekretaris,

Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2020-2023 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon; Wakil Ketua : Pdt. Gayus D. Polin, S.Th; Sekretaris: Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th;

Wakil Sekretaris: Pdt. Elisa Maplani, M.Si; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.Sos, MM,

Anggota-Anggota:

Pnt. Deddy Manafe, SH, M.Hum; Pnt. Lecky F. Koli, S.TP, M.Si; Pnt. Dr. Godlif Neonufa, MT; Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM

Lampiran :



TATA IBADAH BULAN LINGKUNGAN HIDUP

Minggu, 1 Nopember 2020



Mazmur 104: 24-35

“Roh Kudus Menjadikan dan Membaharui Segenap Ciptaan”

Penjelasan

- ✦ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✦ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✦ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✦ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

PERSIAPAN

.....Saat Teduh.....

PANGGILAN BERIBADAH

- Suara 1 : Pada mulanya semua yang diciptakan Allah itu baik dan indah. Terang dan gelap, siang dan malam, pagi dan petang dibuat dengan tanganNya. Darat dan laut dipisahkan. Tanaman ditumbuhkan, benda penerang ditaruhNya di cakrawala, binatang-binatang diciptakanNya. Pohon-pohon menghasilkan buah. Semua itu baik. Sungguh indah semua yang diciptakanNya.
- Suara 2 : Manusia diciptakan yang terakhir, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, supaya manusia berkuasa atas binatang dan tumbuhan. Sungguh baik dan indah. Allah menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Di taman itu, Allah membuat sungai mengalir, mengalir ke tempat di mana emas ada. Sungguh indah apa yang dikaruniakan Allah bagi segenap ciptaan itu.
- Pnt : Saat ini, kita memasuki perayaan bulan lingkungan hidup untuk mensyukuri karya Tuhan dalam segenap ciptaan. Saya mengajak kita semua **berdiri** dan mengagungkan nama Tuhan: Haleluya! Pujilah Tuhan di Sorga, pujilah Dia di tempat tinggi!
- J : Baiklah semuanya memuji nama Tuhan, sebab Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta
- Pnt : Biarlah semuanya memuji-memuji Tuhan, sebab hanya namaNya saja yang tinggi luhur, keagunganNya mengatasi bumi dan langit
- J : **(Menyanyi) KJ No. 60 : 1 “Hai Makhluk Alam Semesta”** do=d 1 ketuk
1. Hai makhluk alam semesta, Tuhan Allahmu pujilah
Haleluya, Haleluya! Surya perkasa dan terang
Candra kartika cemerlang, puji Allah tiap kala
Haleluya, Haleluya, Haleluya

Votum dan Salam

- P : Ibadah Pembukaan Bulan Lingkungan Hidup saat ini kiranya berlangsung dalam pengakuan: “Pertolongan kita datang dari Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Ia tetap setia untuk selama-lamanya”.
- P : Salam Sejahtera dari Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus kepada saudara
- J : Salam sejahtera bagi saudara juga **(duduk)**

Nas Pembimbing

- P : Nas yang membimbing kita terambil dari **Yesaya 42: 5** yang berbunyi: “Beginilah Firman Allah, Tuhan, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya”
- J : **(Menyanyi) KJ No. 286: 1 “Bumi dan langit, Pujilah”** do=f 3 ketuk
1. Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus
FirmanNya maha mulia dan jalanNya tentu

Pengakuan Dosa

- Suara 1 : Wahai manusia, tidak kah kamu tahu perbuatanmu telah merusak alam. Pohon-pohon ditebang, hutan-hutan dibakar. Akibatnya kekeringan terjadi. Banyak mata air dan sungai yang kau kotori dengan limbah. Wahai manusia, tidak kah kamu tahu perbuatanmu telah merusak alam.
Wahai manusia, tidakkah kamu tahu tindakanmu telah merusak laut. Sampah-sampah yang kamu buang ke laut dapat mematikan makhluk laut. Menangkap ikan dengan bom merusak terumbu karang. Wahai manusia, tidak kah kamu tahu perilakumu telah merusak ciptaan Tuhan yang indah.
- Suara 2 : Wahai Manusia, dimanakah hati nuranimu? Pernahkah terbesit dalam hatimu untuk mengembalikan hutan yang hijau, debit air yang banyak, air dan udara yang bersih bebas dari polusi, laut yang bebas

dari plastik dan terumbu karang yang sehat? Pernahkah ada dalam pikiranmu tentang bayangan kengerian bencana yang menimpa negeri ini? Wahai manusia, tidak kah kamu lihat, bencana alam menimpa kita tanpa terelakkan? Wahai manusia, tidak kah kamu lihat, Covid 19 masih menyerang kita?

.....**Saat teduh (sambil Solo lagu KJ No. 42 “Tuhan kasihani”**.....

Pnt : (berdoa) Ya Tuhan, kami mengakui bahwa kami telah menyalahgunakan kuasa yang Tuhan beri. Kami tidak saja menguasai tapi kami juga telah mengeksploitasi alam ciptaan pemberian Tuhan. Kami mengaku bahwa panggilan untuk merawat alam telah kami ingkari. Kami merusaknya untuk memenuhi nafsu badani demi kebutuhan kami, tanpa kami harus memulihkannya kembali. Di hadapanmu terbuka semua aib dan cela kami. Dengan segala kerendahan hati, kami mohon ampunilah kami. Amin

J : **(Menyanyi) KJ No. 42 “Tuhan, kasihani”** do=f 2 ketuk
Tuhan, kasihani, Kristus, kasihani
Tuhan, Kasihani kami

Berita Anugerah

P : Karya penebusan Allah memperdamaikan segala sesuatu seperti yang ditulis dalam Kolose 1: 20, “dan oleh Dialah, Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diriNya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di Sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

J : **(menyanyi) NKB No. 3 : 1 “Terpujilah Allah”** do=as 3 ketuk

1. Terpujilah Allah, hikmatNya besar, begitu kasihNya ‘tuk dunia cemar
Sehingga dib;rilah PutraNya kudus, mengangkat manusia serta menebus
Refrein:
Pujilah,pujilah! Buatlah dunia bergemar, bergemar mendengar suaraNya
Dapatkanlah Allah demi PutraNya, B’ri puji padaNya sebab hikmatNya

Pujian Mazmur

P :Membaca secara berbalasan mazmur 104: 1-9

J : **(menyanyi) PKJ No. 55 : 1 “Hai Puji NamaNya”**

1. Hai Puji namaNya, terang cahaya, dan puji namaNya, Hai Cakrawala
Hai Puji namaNya, semesta alam: mari semuanya menyembah Tuhan

Refrein:

Haleluya! Pujilah Tuhan tak henti,
Haleluya! Kar’na kasihNya tak terperi
Haleluya! Pujilah Tuhan tak henti
Haleluya! Kar’na kasihNya tak terperi

Pemberitaan Firman

Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab)

: Dasar kotbah minggu ini diambil dari **Mazmur 104: 24-35**, firman Tuhan berbunyi demikian:.....diakhiri dengan, “demikianlah Firman Tuhan”

P : “Ada Tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah”

J : **(menyanyi) Haleluya...Haleluya...Haleluya**

P :Khotbah dengan tema: **Roh Kudus Menjadikan dan Membaharui Segenap Ciptaan**

Pengakuan Iman

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

J : **(Menyanyi) PKJ 124: 1 “Di saat ini kau perlu Tuhan**

1. Di saat ini kau perlu Tuhan, di saat ini kau perlu jangkar
Haruslah kau haruslah kau, menambatkannya pada batu karang
Ialah Yesus Sang Batu Karang, Juruselamat satu-satunya
Haruslah kau haruslah kau menambatkan diri pada batu karang

Persembahan

Dkn : Kini kita akan memberikan persembahan kepada Tuhan sebagai ungkapan syukur kita atas berkat kebaikan dan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita. Firman Tuhan dalam 2 Korintus 8: 2 berkata, “selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan.”

Dkn : (berdoa)

J : **(Menyanyi) KJ No. 289 :1-2 “Tuhan, Pencipta Semesta”** do=f 3 ketuk

1. Tuhan pencipta semesta, Kaulah Yang Maha mulia
Sungguh besar karunia yang Kau beri
2. kasihMu nyata terjelma di sinar surya yang cerah
di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.

Doa Syafaat

Pengutusan dan Berkat

- P : Alam menunggu setiap tangan yang penuh cinta merawat dan memelihara. Alam yang sudah rusak menanti setiap hati yang dipenuhi Roh Kudus untuk memperbaharainya menjadi alam yang indah bagi manusia.
- J : Negeri ini membutuhkan setiap tangan yang dapat bekerja menjaga diri dan orang lain untuk mencegah penyebaran Covid 19. Negeri ini membutuhkan hati yang penuh ketulusan berdoa untuk pemulihannya.
- P : Allah memanggil dan mengutus engkau untuk berperan serta dalam karya penyelamatanNya atas bumi
- J : Dalam nama Kristus, kami siap diutus.
- P : Berikanlah tangan dan hatimu untuk memelihara dan merawat bumi.
- J : Dalam nama Kristus, kami beri tangan dan hati kami.
- J : **(Menyanyi) KJ No.63:1&2 “Tuhan, KaryaMu Sungguh Besar”** la=d 2 ketuk (*berdiri*)
1. Tuhan, karyaMu sungguh besar, ya Khalik semesta:
bintang dan bulan surya terang, gunung, lembah yang tinggi rendah
laut yang dalam, sungai kecil ciptaan FirmanMu
 2. Tuhan, curahkanlah kasihMu, lindungi umatMu
Biarlah RohMu tinggal serta dan memb'ri kami hidup kekal
Tuhan, dengarlah doa syukur, pujian padaMu
- P : Pulanglah dalam naungan berkat Tuhan: “Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapi dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu. Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar.”
- J : Menyanyikan **KJ 478c**“ Amin, Amin, Amin” do=f 4 ketuk



TATA IBADAH BULAN LINGKUNGAN HIDUP

Minggu, 8 Nopember 2020

Pengkhobtah 1 : 1 - 11

“ Mengelola Alam Dalam Ketaatan Kepada Pencipta ”



Penjelasan

- + Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- + Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- + Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- + Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

PERSIAPAN

.....Saar Teduh.....

PANGGILAN BERIBADAH

Suara 1 : Bumi semakin panas, iklim sulit diperhitungkan, ketahanan pangan terganggu dan muncul banyak bencana, itulah keluhan manusia saat ini.

Suara 2 : Ya, kekeringan, pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, banjir terjadi di mana-mana.

Suara 3 : Mengapa semua itu terjadi? Karena manusia hanya memanfaatkan semua sumber daya alam namun tak mampu memelihara dan melestarikannya dengan baik.

Suara 4 : Kiranya Tuhan menaruh Roh dan hikmatnya untuk menolong kami mengelola alam dengan baik.

Penatua : Dalam terang tema minggu ini “Mengelola Alam Dalam Ketaatan Kepada Pencipta ” kita dipanggil untuk mengelola alam, secara khusus mengelola air dengan bertanggungjawab sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Karena itu mari kita sambut ibadah minggu saat ini dengan sukacita. (Menjemput jemaat berdiri)

Menyanyikan : **NKB 217 : 1 “Semua Yang Tercipta”** do = f 3 Ketuk

Semua yang tercipta, hai alam semesta
Agungkan nama Tuhan dan puji kasihNya
Matahari, bulan, bintang, burung-burung ikan-ikan
Seluruh marga satwa di gunung dan lembah

VOTUM DAN SALAM

P : Pertolongan kita, ialah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaanNya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tanganNya. Tuhan menyertai saudara sekalian.

J : Dan menyertaimu juga **(duduk)**

NAS PEMBIMBING

P : Membaca Nas Pembimbing dari **Kejadian 2 : 15** “Tuhan Allah mengambil manusia itu menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”. Demikian nats pembimbing.

J :Menyanyikan **KJ. 67 : 1 “Hai Anak-Anak, Muda Dan Belia”** do = Bes 4 Ketuk

Hai anak-anak muda dan belia yang diberkati,
dijaga Allah Bapa, patut bersyukur, berdoa dan berkarya;
kar’na demikian maksud Sang Pencipta.

PENGAKUAN DOSA

p : Tanah, air, udara dan semua sumber daya alam lainnya adalah buatan tangan Allah yang Maha sempurna. Namun keserakahan manusia telah merusak dan mencemarinya. Kekeringan, banjir, pencemaran air dan bencana lainnya sulit untuk dihindari. Karena itu marilah kita hening sejenak merenung dosa dan salah kita terhadap alam ini dan meminta pengampunan dari Tuhan.

.....Saar Teduh.....

Berdoa : Ya Tuhan kepadamu kami mengaku bahwa karena kelalaian dan keserakahan, kami telah mencemari air dan merusak alam ciptaanMu. Karena itu kami mohon

P + J : Kasihanilah kami dan ampunilah dosa kami. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

J : Menyanyikan **PKJ. 37 : 1 “Bila Ku Renung Dosaku”** do=g 4 Ketuk

Bila kurenung dosaku padaMu, Tuhan,
yang berulang kulakukan di hadapanMu,
Refrein:
Kasih sayangMu perlindunganku.
Di bawah naungan sayapMu damai hatiku.
Kasih sayangMu pengharapanku.
Usapan kasih setiaMu s'lalu kurindu.

BERITA ANUGERAH

- P : Dengarlah berita anugerah: “Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung. Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar lotengMu, bumi kenyang dari buah pekerjaanMu”. Demikianlah berita anugerah.
- J : Syukur kepada Allah
- J : Menyanyikan **KJ. 60 : 2 “Hai Makhluk Alam Semesta”** do = d 1 Ketuk
Hai makhluk alam semesta, Tuhan Allahmu pujilah:
Haleluya, haleluya! Surya perkasa dan terang, candra, kartika
Cemerlang, puji Allah tiap kala:
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

PUJI-PUJIAN :

- P : **Marilah kita menaikan puji-pujian kepada Allah dari** Mazmur 19 : 1 - 7 (Berdiri)
- P : Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud.
- J : Langit menceritakan kemuliaan Allah, Dan cakrawala memberitakan pekerjaan tanganNya
- P : Hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam
- J : Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar
- P : Tetapi gema mereka terpancar ke seluruh dunia dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari
- J : Yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya.
- P : Dari ujung langit ia terbit dan ia beredar sampai ujung yang lain
- J : Tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya.
- J : Menyanyikan **KJ. 291 : 1 “Mari Bersyukur Semua”** do = d 4 Ketuk
Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!
Kasih perjanjianNya sungguh nyata selamanya.

PEMBERITAAN FIRMAN

- Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab)
: Dasar kotbah minggu ini diambil dari **Pengkhotbah 1:1-11**, firman Tuhan berbunyi demikian:.....diakhiri dengan, “demikianlah Firman Tuhan”
- P : Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Tuhan dan yang memeliharanya dalam hidupnya. Haleluyah!
- J : **Haleluya....Haleluya...Haleluya**
- P : Khotbah dengan tema: “**Mengelola Alam Dalam Ketaatan Kepada Pencipta**”

PENGAKUAN IMAN

- P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbaiki iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- J : **Menyanyikan KJ. 308 : 2 “Tuhan Kau Kekal Raja Hati Kami”** do=d 1 Ketuk
Bimbing kami pun dalam pergumulan, agar bertekun sampai akhirnya di terang baka kami pandang Tuhan.

PERSEMBAHAN *(Masing-masing membawa persembahannya pada kotak/tempat persembahan yang telah disediakan)*

- Dkn : Berdoa
“Ya Tuhan . . . bumi dikelilingi berbagai bencana yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Namun berkatMu selalu mengalir dan membawa harapan untuk hidup. Karena itu di tangan kami masing-masing, kami telah menyiapkan persembahan dalam bentuk kolekte, nazar, perpuluhan, natura dan persembahan syukur lainnya. Kiranya Engkau kuduskan dan berkatilah sebelum kami mempersembahkannya kepadaMu. Amin.”
- J : Menyanyikan : **Kj. 289 : 1 “Tuhan Pencipta Semesta”**
(Ayat selanjutnya dengan instrumen atau pemandu lagu)
1. Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia; sungguh besar karunia yang Kauberi.
 2. KasihMu nyata terjelma di sinar surya yang cerah, di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN DAN BERKAT

- J : Mari berdiri dan Menyanyikan : **KJ. 58 : 4 “Maha Kasih Yang Ilahi”** do = d 4 Ketuk
Di hati kami, Tuhan, Kau tulis sabdaMu, supaya kami juga setia dan teguh.
Kendati gunung goyah, binasa dunia,
Kekallah Firman Allah, selama-lamanya.

- P : Air adalah sumber daya alam yang tidak hanya dimanfaatkan tapi harus dijaga dan dipelihara sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Air dan berbagai sumber daya alam lainnya akan menjadi kesia-siaan jika pemeliharaan dan pengelolaan yang tidak disertai rasa takut akan Tuhan.
- J : Kiranya dengan kekuatan Roh dan hikmat yang bersumber dariNya, menuntun kami untuk siap mengusahakan dan memelihara sumber daya alam ini dengan rasa takut akan Tuhan.
- P : Pulanglah dalam naungan berkat Tuhan: “Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu. Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar.”
- J : Menyanyikan **KJ 478c**“ Amin, Amin, Amin” do=f 4 ketuk



TATA IBADAH BULAN LINGKUNGAN HIDUP

Minggu, 15 Nopember 2020



2 Korintus 6:16-7:1

“PERILAKU KITA ADALAH KITA”

Penjelasan

- ✦ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✦ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✦ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✦ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

PERSIAPAN

.....**Saat Teduh**.....

PERENUNGAN AWAL

(Diiringi bunyi seruling/tois dan air yang mengalir dan perlahan berhenti, sementara bunyi seruling tetap terdengar). Atau dengan instrumen piano.....

- Suara 1 : Aku merasa perih, menatap buana yang kering gersang. Sumber air bersih menipis dan semakin sulit diperoleh, embun yang menyegarkan tidak lagi nampak di pagi hari, tanaman meranggas bukan karena musim gugur, namun karena dahaga yang berkepanjangan. Bumi kering kerontang, menderita seperti perempuan hamil yang terkuras air ketubannya sebelum waktunya melahirkan. Hewan diburu dan dibantai hanya untuk kepuasan mereka yang tidak bertanggung jawab, beralih pembangunan, hutan malah dirusak, dibabat dan dihancurkan seperti tubuh manusia yang ditelanjangi dengan paksa dan digunduli rambut kepalanya.
- Suara 2 : Udara serasa berat terhimpit di antara polusi yang diakibatkan oleh berbagai kemajuan teknologi yang ada. Napas sesak, terengah-engah mencari kesegaran demi mempertahankan hidup ditengah Pandemi Covid-19 yang kini melanda dunia. Laut dan tanah tidak lagi dapat memberikan hasil yang baik dan bermutu, sampah-sampah plastik berserakan memenuhi perut bumi. Alam dieksploitasi seperti tubuh yang dijajah tanpa hati nurani.
- Suara 3 :Bumi terkoyak, menjadi korban ego manusia. Bumi menangis, meneteskan kepedihan dan penderitaan. Butiran airmatanya hampir mengering.
(**Hening sejenak di iringi instrumen**)

PANGGILAN BERIBADAH

- Pnt : Mendengar rintihan bumi dan alam, marilah memasuki ibadah sebagai tanda kesadaran kita terhadap dosa merusak alam ciptaan dan pengabaian terhadap jasmani kita sebagai ciptaan Tuhan.
- Jemaat : (Menyanyi) **PKJ.NO. 53 : 1 “Hai Puji Namanya”**
1. Hai puji namaNya, terang cahaya, dan puji namaNya, hai cakrawala.
Hai puji namaNya, semesta alam, mari semuanya menyembah Tuhan.
Reff: Haleluyah! Pujilah Tuhan tak henti, Haleluyah! Karna kasihnya tak terp’ri, Haleluyah!
Pujilah Tuhan tak henti, Haleluyah! Karna kasihnya tak terp’ri.

VOTUM DAN SALAM

- Pelayan: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi.
Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah menyertai engkau.
Jemaat: Menyertai engkau juga. (duduk)

NAS PEMBIMBING

- Pelayan : Nas yang membimbing kita pada pagi hari ini terambil dari 2 Korintus 7 ; 1 yang berbunyi demikian: “Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah.”
- Jemaat : (Menyanyi) **PKJ NO. 43 : 1,3 “TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA”**
1. Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.
 2. Tuhan, sudi ampuni mereka.
Tuhan, Kau yang tau perbuatannya.

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Tanah, air, udara dan semua sumber daya alam lainnya adalah buatan tangan Allah yang Maha sempurna. Namun keserakahan manusia telah merusak dan mencemarinya. Kekeringan, banjir, pencemaran air dan bencana lainnya sulit untuk dihindari. Karena itu marilah kita hening sejenak merenung dosa dan salah kita terhadap alam ini dan meminta pengampunan dari Tuhan

.....**Saat Teduh**.....

Berdoa : Ya Tuhan kepadamu kami mengaku bahwa karena kelalaian dan keserakahan, kami telah mencemari air dan merusak alam ciptaanMu. Karena itu kami mohon

P + J : Kasihanilah kami dan ampunilah dosa kami. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Jemaat : Menyanyikan **PKJ. 37 : 1 “Bila Ku Renung Dosaku”** do=g 4 Ketuk

Bila kurenungi dosaku padaMU, Tuhan

Yang berulang kulakukan dihadapanMu

Refr :

Kasih sayangMU perlunganku

Di bawah naungan sayapMU damai hatiku

Kasih sayangMU pengharapanku

Usapan kasih setiaMu s'lalu kurundu

Berita Anugerah

Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah yang terambil dari Roma 4 : 7-8. “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya dan yang ditutupi dosa-dosanya, berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

Jemaat : (Menyanyikan) **KJ. No 46 : 5 “Besarkan Nama Tuhan”**

Besarkan nama Tuhan, Haleluyah;

Di dunia serukan kemuliaanNya!

JanjiNya dikukuhkan demi manusia:

Besarkan nama Tuhan, Haleluyah!

PUJI-PUJIAN

Pelayan: Mari berdiri dan Membaca secara berbalasan Mazmur 125

Jemaat : (Menyanyikan) **KJ No.60 : 7 “Hai Makhluk Alam Semesta”**

7. Hai segenap saudaraku, pujilah Tuhan Allahmu

Haleluya, Haleluya! Abdi berhati mulia

Ucapkan syukur padaNya! Puji Allah tiap kala

Haleluya, Haleluya, Haleluya!

PEMBERITAAN FIRMAN

Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab)

: Dasar kotbah minggu ini diambil dari **2 Korintus 6:16-7:1**, firman Tuhan berbunyi demikian:.....diakhiri dengan, “demikianlah Firman Tuhan”

P : : Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Tuhan dan yang memeliharanya dalam hidupnya. Haleluyah!

J : **Haleluya....Haleluya...Haleluya**

P : Khotbah dengan tema: “**Perilaku Kita Adalah Kita**”

PENGAKUAN IMAN

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

J : Menyanyikan) **NKB No. 116: 5 “Siapa Yang Berpegang”**

5. O betapa senang hidup dalam terang

Beserta Tuhan di jalan-Nya

Jika mau mendengar serta patuh benar

dan tetap berpegang pada-Nya.

Reff: Percayalah dan pegang sabda-Nya

Hidupmu dalam Yesus, sungguh bahagia!

PERSEMBAHAN (*Masing-masing membawa persembahannya pada kotak/tempat persembahan yang telah disediakan*)

Diaken : Marilah kita memberikan persembahan dengan memerhatikan FirmanNya : “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita” (2 Kor.9:7). Namun sebelumnya marilah kita berdoa...

Jemaat : (Menyanyikan) **PKJ. No. 147 :1-dst “ Di Sini Aku Bawa “**

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Pelayan : Pergilah dan jadikan hidup kita sebagai saluran berkat yang mengalirkan kehidupan bagi sesama dan alam sekitar, mewujudkan kasih Allah kepada dunia, mulai dari diri kita dan diteruskan kepada semua orang serta seluruh ciptaan yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Jemaat: Kami akan pergi hanya di dalam penyertaan Tuhan.

Jemaat: (Menyanyikan) **PKJ. No. 180 “ Kasih Tuhan Mengiringimu” (berdiri)**

Kasih Tuhan mengiringimu, dan sayapNya melindungimu

Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu, majulah dalam t'rang kasihNya.

Pelayan : Pulanglah dan terimalah berkat Tuhan: “Kasih dan damai dari Allah Bapa, Sang Pencipta dan Pemelihara, melalui Tuhan Yesus Kristus, Sang Penebus dan Jurus'lamat,serta penyertaan Roh Kudus, sang penghibur dan pemberi kekuatan,akan selalu hadir dalam kehidupan saudara sekalian dan bagi segenap alam semesta dari saat ini sampai selama-lamanya”.

Jemaat : (Menyanyikan) **NKB No. 228 “Amin..Amin..Amin do=C/4 ktk**



TATA IBADAH BULAN LINGKUNGAN HIDUP

Minggu, 22 November 2020

“Pemulihan bagi Tanah yang Kering”

(Yesaya 30:18-26)

Penjelasan

- ✦ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✦ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✦ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✦ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

PANGGILAN BERIBADAH

(diiringi instrumen bernuansa kesedihan)

- Suara 1 : Harusnya semua baik... Harusnya semua indah...
Namun kini... Bau kekeringan tercium di mana-mana...
Panas menyengat... Tanah merekah... Makhluk pun gerah...
Air...!!! Air...!!! Air...!!! Masih cukupkah...? Tanya itu terus terngiang...
Kering...!!! Panas...!!! Raga ini merasa...
Pulihkanlah Tuhan...
- Suara 2 : Kekasih Tuhan... Saat ini kita beribadah di Minggu terakhir perayaan Bulan Lingkungan Hidup. Di sini kita mengingat lagi akan tanggungjawab kita terhadap lingkungan seraya mengakui Tuhan yang berdaulat atas alam dan hidup kita. Lingkungan Hidup tak bisa diabaikan sebab ia semakin memprihatinkan. Tak ada makhluk yang dapat terpisah dari lingkungannya juga bertahan dalam kerusakannya. Kemarau panjang kini menjadi bahaya yang menggelisahkan kita. Suhu bumi meningkat sehingga kekeringan mengancam keselamatan hidup semua makhluk.
- Suara 3 : Bukan hanya itu... kesulitan memenuhi kebutuhan air akibat kekeringan telah mengakibatkan hasil pertanian terancam gagal, munculnya penyakit yang menyerang kulit dan pencernaan, kebakaran hutan, hewan-hewan mati kepanasan... Semua makhluk hidup merasakan dampaknya. Dapatkah kita bertahan tanpa sebuah pemulihan?
- Suara 4 : Sesungguhnya kita membutuhkan pemulihan yang datang daripada Tuhan. Sebagai Bapa yang baik, Ia tahu apa yang akan diperbuat-Nya untuk memulihkan kita dan lingkungan di mana kita berada. Ia juga menghendaki agar kita aktif berjuang untuk memelihara lingkungan kita.
- Penatua : Mari kita berdiri dan menaikkan hormat kepada Tuhan, Sang Pemulih Kehidupan
- Jemaat : Menyanyikan **KJ. 16:1**, “**Ya Khalik Semesta**”, do=g, 4 Ketuk

Ya Khalik semesta, umat-Mu tolonglah memuji-Mu :

Bapa yang mulia, Kau Raja dunia; kami sujud sembah kepada-Mu

VOTUM & SALAM

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi
- Jemaat : *Amin*
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.
- Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Yesaya 44:3 menyatakan, “Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat- Ku ke atas anak cucumu”. Demikianlah nas yang membimbing kita.

- Jemaat : Menyanyikan **PKJ. 135:1-2**, “**O Sungai Rahmat**” (do=bes, 2 ketuk)
- O Sungai Rahmat, curahkan air, sembuhkan bumi yang mengerang*
O Sungai Rahmat, curahkan air, hapuskan darah yang menggenang
- Gersanglah tanah, terbakar hangus, benih tak tumbuh, kering, lemah*
O Sungai Rahmat, curahkan air dan bumi ini s'lamatkanlah

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Mari merendahkan hati kita dan mengaku dosa di dalam doa...

Penatua : “Ya Tuhan, Pencipta Semesta... kami mengaku dengan sungguh-sungguh kepada-Mu tentang kelalaian kami menata dan mengelola bumi ini. Keserakahan dan mencari keuntungan diri sendiri menyebabkan ketidakpedulian terhadap kelestarian lingkungan. Bumi dan semua makhluk yang Kau ciptakan baik, kini menderita. Dalam penderitaan itu, kami mengeluh dan marah tanpa menyadari perbuatan kami yang telah menyakiti hati-Mu. Karena itu kami mohon:

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 44:1**, “**Tuhan, Kasihanilah**” (la=fis, 6 ketuk)

*Reff. Tuhan, kasihanilah! Kristus, kasihanilah! Tuhan kasihanilah!
Dunia ini prak-poranda, dosa melanda umat manusia
Banyak sengsara, itu akibatnya (kembali ke Reff.)*

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah, dari **1 Yohanes 1:9** : “*Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan*”

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 39:1**, “**Ku Diberi Belas Kasihan**” (do=g, 3 ketuk)

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku
Tadi ku angkuh, kini heran : Tuhan, besarlah rahmat-Mu!
Kidung imanku bergema : rahmat-Mu sungguh mulia (2x)*

PUJI-PUJIAN (Mazmur 47)

Pelayan : *Hai segala bangsa, bertepuktanglah,*

Jemaat : elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai!

Pelayan : *Sebab Tuhan yang Maha Tinggi, adalah dahsyat,*

Jemaat : Raja yang besar atas seluruh bumi

Pelayan : Ia menaklukkan bangsa-bangsa ke bawah kuasa kita,

Jemaat : suku-suku bangsa ke bawah kaki kita,

Pelayan : Ia memilih bagi kita tanah pusaka kita,

Jemaat : kebanggaan Yakub yang dikasihi-Nya.

Pelayan : Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai,

Jemaat : ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala.

Pelayan : Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah,

Jemaat : bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah!

Pelayan : Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi,

Jemaat : bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran!

Pelayan : Allah memerintah sebagai raja atas bangsa-bangsa,

Jemaat : Allah bersemayam di atas takhta-Nya yang kudus.

Pelayan : Para pemuka bangsa-bangsa berkumpul sebagai umat Allah Abraham.

Jemaat : Sebab Allah yang empunya perisai-perisai bumi; Ia sangat dimuliakan.

Semua : Menyanyikan **PKJ. 108:1**, “**Segala Bangsa Dunia**” (do=f, 6 ketuk)

*Segala bangsa dunia, mari memuji Tuhan!
Megahkan Dia s'lamanya, lagu syukur lantunkan!
Terimalah anugerah dan damai kerajaan-Nya. Nyayilah Haleluya!*

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa:.....Dasar kotbah minggu ini diambil dari Yesaya 30:18-26, diakhiri dengan berkata “Demikianlah sabda Tuhan!”

Pelayan : Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Tuhan dan yang memeliharanya setiap hari, Haleluya!

Jemaat : Menyanyikan **KJ 473 “Haleluya”** do=g 3 Ketuk

Pelayan : Khotbah “**Pemulihan bagi Tanah yang Kering**”

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 38:1**, “**T'lah Kutemukan Dasar Kuat**” (do=f, 4 dan 2 ketuk)

*T'lah kutemukan dasar kuat, tempat berpaut jangkarku.
Kekal, ya Bapa, Kau membuat PutraMu dasar yang teguh:
Biarpun dunia lenyap, pegangan hidupku tetap!*

PERSEMBAHAN

Diaken : “Ketika Tuhan mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah Tuhan dalam hati-Nya : “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Ku lakukan” (**Kejadian 8:21**) Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta Kerelaan kepada Tuhan yang telah memulihkan kita. Mari kita berdoa

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 235:1&7 “Kudengar Berkatmu Turun”** do=g 6 ketuk

*Kudengar berkatMu turun, bagai hujan yang lebat,
menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat.
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!*

*Ikatlah hatiku, Tuhan, selamanya pada-Mu
B’rilah air kehidupan melimpahi diriku
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!*

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Mari kita berdiri dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini dengan menyanyikan **KJ. 73 :1-3, ”Hai Langit, Pasanglah Telingamu”** (do=a, 4 ketuk)

Jemaat : *Hai langit, pasanglah telingamu, dengar ucapanku, wahai bumi!
Semoga Firman tumbuh di hatimu laksana pohon akan berputik
Berilah hormatmu pada Tuhan. Sang Gunung Batu, adil jalan-Nya
Biarlah nama Tuhan ku serukan kar’na kekallah kebenaran-Nya
Walau umat-Nya didapati-Nya hidup sengsara di ketandusan
Curahan berkat kasih kurnia-Nya yang memberikan keselamatan*

Pelayan : Tuhan yang penuh kasih telah berjanji bahwa pemulihan akan terjadi atas tanah yang kering.

Laki-laki : Pemulihan itu dimulai jika manusia memperbaiki perilaku dan membaharui relasi dengan Tuhan.

Perempuan : Maka Tuhan pun akan memulihkan relasi kita dengan alam dan lingkungan di mana kita berada.

Pelayan : Karena itu pergilah dan berbuat baiklah terhadap Allah maupun terhadap alam. Bekerja dan kelolalah tanah secara bertanggungjawab. Manfaatkanlah untuk kepentingan semua makhluk. Kiranya berkat Tuhan menyertai kita.

BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

Jemaat : **Menyanyikan KJ 478c “Amin, Amin, Amin” do=f 4 ketuk**

ROH KUDUS MENJADIKAN DAN MEMBAHARUI SEGENAP CIPTAAN

(Nas bacaan: Mazmur 104:24-35)

Pengantar

“Jagalah hutan seperti Anda menjaga seseorang yang Anda sayangi”. Saya menemukan kalimat bijak ini pada gambar profil facebook seorang teman, dan saya sangat terkesan. Menjaga hutan seperti menjaga seseorang yang disayangi. Seperti seseorang menjaga anaknya, orang tuanya, kakak, adik, sahabat, kekasih, pemimpinnya, rakyatnya, idolanya, dst. Begitulah sebaiknya hutan dijaga, lingkungan dirawat, alam diperlakukan. Lingkungan bernilai sebanding dengan manusia. Kita sedang bergumul dengan situasi krisis lingkungan seperti kekeringan yang parah, kekurangan air bersih, kerusakan hutan, daratan, laut dan langit yang tercemar oleh limbah industri, dan seterusnya. Tentu saja alam tidak merusak dirinya sendiri. Tuhan yang menciptakan alam semesta tidak menghendaki dunia (alam) binasa. Manusialah yang bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Ungkapan ini mengajak kita agar memperlakukan alam seperti memperlakukan sesama manusia. Kita memiliki tanggung jawab untuk memulihkan alam yang telah rusak.

Mazmur 104 memperlihatkan kesinambungan antara penciptaan dan pemeliharaan alam semesta oleh Allah. Allah mencipta semesta dan menjamin keberlangsungan segala makhluk. Mazmur ini merefleksikan kebersatuan yang riang gembira antara Allah, alam dan manusia. Beberapa hal yang bisa ditegaskan dari refleksi pemazmur pada perikop ini, yaitu kebaikan semesta adalah tanda dari kebaikan Allah, dengan gembira Allah bekerja merawat semesta, dan ajakan kepada umat untuk merawat kegembiraan bersama alam. Refleksi yang demikian menjadi alasan umat memuliakan Allah atas kebaikan semesta. Pada kesempatan ini kita akan merenungkan Mazmur 104:24-35 untuk mendalami tanggung jawab iman untuk merawat lingkungan.

Pesan Nas Bacaan

Ada tiga pokok refleksi yang menarik dari bacaan kita. Pertama, mazmur ini memperlihatkan kesatuan yang utuh antara Allah, alam semesta dan manusia. Ada hubungan yang sangat erat di antara Allah dan hasil ciptaanNya, juga antara manusia dan alam lingkungan. Hubungan yang demikian menuntut praktek spiritual yang berdampak terhadap kebaikan alam semesta yang diciptakan Allah. Iman kepada Allah melahirkan tanggung jawab etis dan moral, bahwa manusia terus memelihara dan merangkul hasil ciptaan Allah yang lainnya sebagai bagian dari dirinya.

Kedua, mazmur ini menggambarkan bahwa Allah sendiri menempatkan diriNya sebagai bagian dari alam semesta. Allah melibatkan dirinya dalam alam semesta yang terbentang luas. Sedemikian menyatu antara Allah dan semesta ciptaan sehingga keberlanjutan tubuh Allah sangat bergantung pada kelestarian tubuh alam semesta. Jika alam semesta dihancurkan maka tubuh Allah akan terganggu, ketika itu Allah yang riang gembira akan berubah menjadi Allah yang memalingkan wajahNya dari umat manusia. Ekspresi kegembiraan Allah berubah menjadi ekspresi amarah dan perlawanan. Ketidakramahan manusia terhadap alam semesta menyebabkan tubuh Allah disakiti dan terluka maka Allah marah dan agresif. Allah akan mengambil roh mereka dan mereka menjadi binasa—umat manusia akan kembali menjadi debu. Manusia patut meneladani apa yang Allah lakukan, yaitu merawat alam sebagai bagian dari tubuhnya sendiri. Manusia bertanggung jawab merawat alam dengan riang gembira dan melindungi dan memulihkan alam dari kerusakan.

Ketiga, mazmur ini menegaskan bahwa penciptaan dan pembaharuan adalah pekerjaan roh Allah di bumi. Pekerjaan roh Tuhan menghasilkan perbaikan dan pelestarian alam. Merusak alam berarti merusak kegembiraan Allah. Ketamakan dan pementingan diri sendiri merupakan tindakan melawan otoritas roh Allah yang terus bekerja memelihara, merawat dan merangkul segenap ciptaan. Allah menyembunyikan wajahNya dari manusia bila manusia merusak alam. Pemazmur mengajak kita untuk memuliakan Allah dengan merawat kebaikan alam semesta.

Aplikasi

Refleksi atas bacaan kita hari ini menegaskan tanggung jawab merawat dan memperbaiki kerusakan alam sekitar. Mazmur ini memberi gambaran tentang persekutuan yang utuh dan riang gembira di antara Allah, alam semesta dan manusia. Sebagaimana Allah terlibat bagi keberlangsungan hidup dan sukacita manusia, demikian pula Allah terlibat dalam keberlangsungan semesta. Kecerakahan dan kesewenangan terhadap alam menyebabkan kerusakan. Melakukan kecerakahan dan kesewenangan berarti melawan Allah yang menghendaki alam dirawat dan diperbaiki. Allah yang menciptakan dan merawat segala ciptaan menghendaki kita bersikap ramah terhadap alam. Itulah sebabnya Allah mengirimkan Roh-Nya demi menghadirkan karya gembira untuk membaharui tubuh ciptaan yang telah rusak. Roh Allah memungkinkan kita berkarya dengan gembira bagi pemulihan kesuburan tanah, ketersediaan air, kesegaran udara, kebersihan langit, daratan dan lautan, kesehatan tanaman, hewan dan manusia. Roh Allah menggerakkan kita untuk bekerja bagi kebaikan segala ciptaan Allah. Percaya kepada Allah menjadi titik berangkat untuk memperbaiki lingkungan yang telah rusak.

Kita dipanggil Allah untuk merawat alam sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri kita sendiri dan dari Allah sendiri. Iman kepada Allah memanggil kita terus menerus untuk merayakan kehidupan secara setara di bumi, agar tidak ada eksploitasi yang merusak kegembiraan makhluk ciptaan Tuhan.

Kita perlu bersikap kritis terhadap pandangan masyarakat mengenai keberadaan ciptaan yang lain seperti pohon-pohon dan batu didiami kuasa yang lain. Roh Allah berkuasa atas semesta. Sebagaimana manusia, batuan dan tanah, pohon dan hutan adalah sarana bagi Roh Tuhan untuk memberi kehidupan, seperti oksigen dan sumber air. Dengan demikian ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka perayaan bulan lingkungan. Misalnya menyiapkan anakan tanaman untuk menghasilkan oksigen dan membuat lubang-lubang resapan demi menjaga ketahanan air tanah. Kiranya perayaan bulan lingkungan yang dilakukan sekarang memberi dampak bagi kegembiraan semesta ciptaan Tuhan.

(Pdt. NLK)

Kerangka Khotbah Bulan Lingkungan:
Minggu, 8 November 2020

Mengolah Alam Dalam Ketaatan Kepada Pencipta Pengkhotbah 1:1 – 11

Pengantar Kitab

Kitab Pengkhotbah terkenal dengan sebutan kitab kesia-siaan. Kemungkinan istilah ini ada karena berulang kali kata kesia-siaan muncul dalam kitab ini. Namun kitab ini bukanlah kitab yang pesimis. Kitab pengkhotbah selalu mengajak siapapun untuk membuat perbandingan, menilai dengan seksama, bijak dan adil dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan segala fenomena yang terjadi. Pertanyaan mendasar untuk memahami Kitab Pengkhotbah adalah “bagaimanakah menghadapi situasi yang terlihat sia-sia? Bagaimana cara mengubah kesia-siaan hidup menjadi bermakna?”

Point-Point Penjelasan Ayat

Ayat 4. Bumi hanya satu. Mari kita jaga sama-sama. Generasi manusia terus berganti-ganti, namun bumi tidak berubah. Generasi lalu mewariskan bumi yang satu kepada generasi kini dan seterusnya. Meskipun generasi manusia terus berganti, namun ada tanggungjawab manusia yang besar untuk memelihara bumi ini secara bijaksana. Kesia-siaan tidak boleh menjadi masalah yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Karena itu upaya menjaga bumi yang hanya satu itu harus selalu kita lakukan.

Ayat 5-6. Matahari yang selalu terbit dan terbenam adalah fenomena alam yang mungkin dapat dianggap biasa terjadi. Namun bagaimana cara manusia menggunakan peredaran matahari itu sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satunya adalah penemuan sumber tenaga listrik tenaga surya, telah dipakai di negara-negara maju. Perlahan-lahan kita dapat menggantikan penggunaan sumber energi fosil kepada tenaga surya. Kelimpahan panas dan terang matahari seharusnya tidak disia-siakan. Apalagi mengingat negara kita yang terletak di garis katulistiwa yang menerima panas matahari dalam jumlah dan jangka waktu yang panjang. Demikian juga dengan tenaga angin. Perputaran angin juga tidak boleh disia-siakan, sumber energi ini selain ramah lingkungan juga melimpah dimana-mana.

Ayat 7. Memanfaatkan air. Air juga mengalami siklus yang sangat mempengaruhi musim dan pola hidup manusia. Di musim-musim hujan air meluap di sungai, got, gorong-gorong, dll. Namun sayangnya, di daerah kering air justru dibuatkan got agar selalu mengalir ke laut? Ini justru tindakan menyalahgunakan sumber daya air. Seharusnya pada musim kelimpahan air kita membuat sumur resapan, embung penampung hujan dll supaya air-air sungai, got dan gorong-gorong tidak mengalir sia-sia ke laut. Kita perlu selalu kritis dengan model pengembangan kota dan penataan ruang di daerah kering, agar pemanfaatan hujan cukup maksimal. Kitab Pengkhotbah mengajarkan supaya siklus air pun tidak dijadikan sebagai rutinitas yang sia-sia.

Ayat 8-9. Salah satu sifat manusia yang berbahaya adalah keserakahan. Keserakahan dapat menjadi awal munculnya kemiskinan, ketidakadilan, perebutan hak bahkan monopoli sumberdaya. Hal ini sangat berbahaya bagi kehidupan manusia dan kelangsungan alam semesta. Keserakahan manusia juga berdampak kepada sesama dan alam semesta. Karena kita diingatkan agar hidup dalam keseimbangan dengan alam dan sesama dan mengucapkan syukur atas semua berkat yang secukupnya. Konsep keseimbangan hidup juga adalah konsep yang selalu hadir dalam seluruh kitab Pengkhotbah.

Ayat 10-11. Pertanyaan pengkhotbah adakah yang baru? Telah dijawab oleh Kristus dalam 2 Korintus 5:17. Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang. Itu berarti, didalam Kristus, kita dapat memulihkan bumi supaya menjadi ciptaan baru, memanfaatkan panas matahari, hembusan angin, aliran air secara baru, sehingga kehidupan manusia ada dalam keseimbangan.

Kesimpulan

Hari ini Kitab pengkhotbah mengajak kita semua untuk menjaga keseimbangan hidup dengan terus memanfaatkan energi terbarukan yang melimpah di Indonesia. Orang-orang percaya yang telah menjadi ciptaan baru dalam Kristus harus mengupayakan agar bumi, air, udara, dan seluruh kekayaan alam dimanfaatkan untuk keseimbangan hidup yang memuliakan Tuhan. Amin.

(Pdt. LT)

Kerangka Khotbah Bulan Lingkungan:
Minggu, 15 November 2020

PERILAKU KITA ADALAH IBADAH KITA
2 Korintus 6:16 – 7:1

Pengantar

Sejak awal GMTI memberi perhatian serius bagi pelestarian lingkungan hidup (tanah, air, hutan, laut, udara), di mana GMTI hadir dan memberitakan Kabar Baik (Injil) bagi dunia dan segala isinya. Itulah sebabnya, maka dalam Pokok-Pokok Eklesiologinya, GMTI dengan tegas menyatakan bahwa : *“Alam semesta adalah ciptaan Allah dan manusia harus menghargai batas-batas yang diletakkan oleh Allah sendiri dalam mengelola dan memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Meskipun manusia disebut gambar Allah, namun manusia bukanlah pencipta semesta. Karena itu, alam semesta harus diperlakukan dengan hormat sebagai sesama ciptaan. Di antara Allah, manusia, dan alam semesta ada hubungan timbal-balik yang harus dijaga dengan rasa hormat.....Keselamatan manusia memiliki hubungannya dengan pemulihan terhadap alam.”*

Kutipan Pokok-Pokok Eklesiologi di atas menjelaskan kepada kita, bahwa memelihara dan menjamin kelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup (alam semesta) adalah tugas dan panggilan gereja. Sebab, sejak kisah penciptaan bumi dan segala isinya (semesta) dinilai ini baik adanya. Penilaian ini langsung dilakukan oleh Allah sebagai Sang Pencipta. Selanjutnya manusia diciptakan dan ditempatkan di alam ciptaan Allah yang baik dan indah itu, agar semua yang baik dan indah itu tetap terpelihara oleh keterlibatan/intervensi manusia (Kej. 1 dan 2). Dengan kata lain, kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk memelihara (mengelola) alam semesta milik Allah ini harus menjamin bahwa ciptaan Allah yang baik dan indah sejak awal ini harus tetap terlihat dan terasa baik dan indah. Karena itu, jika keterlibatan/intervensi manusia dalam mengelola bumi ciptaan Allah ini ternyata merusak/meniadakan semua yang baik dan indah itu berarti ada pembangkangan/penyimpangan terhadap kepercayaan yang telah diterima dari Allah, Sang Pencipta dan Pemberi mandat tersebut. Pada hal harus diingat, bahwa mandat yang diterima dari Allah itu harus dipertanggungjawabkan kembali kepada Allah, Sang Pemberi mandat itu.

Menyadari akan pentingnya kepercayaan/mandat yang diterima oleh manusia untuk tetap menjaga dan memelihara semesta ciptaan Allah sehingga tetap baik dan indah tersebut, maka GMTI menetapkan bulan November sebagai BULAN LINGKUNGAN HIDUP. Semua bentuk aksi pelayanan (termasuk renungan/khotbah) sepanjang bulan November setiap tahunnya diarahkan untuk mempersiapkan dan meneguhkan gereja (baik lembaga maupun setiap anggota jemaat), bahwa memelihara lingkungan hidup agar tetap lestari dan asri adalah tindakan iman yang harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab selaku orang percaya. Memelihara kelestarian lingkungan di mana kita ada dan berkarya adalah ibadah kita kepada Allah, Sang Pencipta.

Pokok-Pokok Refleksi

Dari bagian Alkitab yang kita baca hari ini (2Kor. 6 : 16 – 7 : 1), kita mencatat beberapa pokok refleksi sbb :

1. Tubuh kita adalah “Rumah Allah” (ay.16).

Menurut Paulus, tubuh kita ini adalah tempat berdiamnya Roh Allah. Karena itu, tubuh kita harus dibersihkan dari semua kecemaran dosa. Sebab, Roh Allah itu tidak bisa disatukan dengan roh yang lain. Roh Kudus tidak bisa berdiam dalam diri orang yang masih dikuasai oleh kejahatan/dosa, termasuk kejahatan terhadap lingkungan hidup (ekologi). Tindakan atau perilaku manusia yang selalu berusaha untuk menghargai dan melestarikan lingkungan hidup supaya tetap lestari, baik dan indah sebagaimana awal penciptaan oleh Allah, adalah tindakan atau perilaku dari orang yang tubuhnya didiami dan dikuasai oleh Roh Allah. Sebaliknya, tindakan atau perilaku yang merusak lingkungan hidup (alam semesta) adalah perilaku dari orang yang tidak dituntun oleh Roh Allah. Karena itu, jika kita ingin agar hidup kita dituntun oleh Roh Allah, maka kita harus melepaskan diri dari semua jenis

kejahatan, termasuk kejahatan terhadap lingkungan hidup di mana kita ada dan berkarya. Jadi, salah satu tanda seseorang dikuasai oleh Roh Allah ialah memelihara dan merawat, serta menjamin keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan hidup di sekitarnya, bukan malah merusaknya.

2. Allah akan hidup dan berdiam di tengah-tengah manusia (ay.16)

Bagi Paulus, manusia adalah satu-satunya ciptaan Allah yang unik sejak kisah penciptaan. Dari seluruh ciptaan (dunia dan segala isinya), hanya manusia yang diciptakan segambar dengan Allah (Kej. 1: 17). Bahkan menurut Paulus, Allah pun berjanji, bahwa karena KasihNya yang begitu besar bagi manusia, maka Ia akan diam bersama-sama dengan manusia, bahkan hidup di tengah-tengah mereka. Hal ini berarti, bahwa Allah tidak saja tinggal dalam diri (tubuh) manusia, melainkan Ia juga berjanji akan diam dan hidup bersama-sama manusia. Jika manusia tinggal dan beraktivitas di rumah, di kios, di kos, di pasar, di toko, di laut, di sungai, di kebun, di sekolah, di kantor, di jalan, di pantai, di gereja, dst, di situ Allah berkenan hadir, berdiam, dan hidup bersama-sama manusia. Karena itu, maka adalah wajar dan pantas jika manusia tidak saja “membersihkan dirinya” dari pencemaran dosa/kejahatan sehingga menjadi layak bagi Roh Allah, melainkan harus juga “membersihkan lingkungan rumah, pasar, pantai, sungai, dst, sehingga semuanya menjadi bersih, rapih, baik dan indah (asri) dan menyenangkan. Allah memang datang bukan untuk mereka yang tidak berdosa, melainkan untuk mereka yang berdosa, yang penuh dengan kejahatan. Namun ketika Allah berdiam dalam diri manusia yang berdosa itu, maka manusia tersebut harus menunjukkan perubahan hidup/pertobatan dari segala kebiasaan jahatnya, termasuk kejahatan ekologis. Dengan demikian, maka tindakan/perilaku atau kebiasaan untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup di sekitar kita bukan merupakan syarat supaya Allah berdiam dan hidup bersama manusia, melainkan merupakan bukti bahwa orang tersebut telah didiami/dikuasai oleh Allah di dalam RohNya. Jadi, membersihkan halaman rumah, pasar, pantai, selokan, lingkungan gereja, dst. dari semua jenis kotoran, terutama sampah plastik yang bertebaran dan berserakan di mana-mana, adalah bukti/tanda bahwa kita sedang dikuasai oleh Roh Allah. Dengan kata lain, memelihara kebersihan lingkungan adalah tindakan iman. Sebaliknya, orang yang kebiasaannya ialah mencemarkan lingkungan, membuang sampah di sembarang tempat, mencemarkan lingkungan karena tidak bertanggungjawab terhadap kebersihan kandang babi, merusak alam, mengeksploitasi alam ini untuk kesenangan sesaat, dan perilaku jahat lainnya terhadap lingkungan hidup, adalah tanda orang yang bertentangan/bermusuhan dengan Allah. Ini bukan tindakan orang beriman.

Apa perasaan kita, jika Allah berdiam dalam tubuh yang tidak sehat/kotor/tidak nyaman, dst. Apa perasaan kita, jika Allah berdiam bersama manusia dalam lingkungan yang kotor, berbau busuk, aroma yang tidak sedap, lingkungan yang penuh dengan sampah plastik, dst ? Jika kita meyakini bahwa Allah berdiam bersama kita di mana kita ada, maka haruslah kita pun merasa terganggu, jika lingkungan kita kotor dan berbau tak sedap, karena ulah kita sendiri.

3. Pada akhirnya hanya ada 2 kelompok manusia, yang baik dan yang jahat (ay.17-18).

Pada prinsipnya, semua manusia adalah orang berdosa, tanpa kecuali. Itulah sebabnya, Allah hadir di dalam dan melalui Yesus untuk menyelamatkan semua manusia dari dosa. Meskipun demikian, ada orang yang tetap tidak percaya pada Yesus, sehingga mereka tetap “berkubang” dalam kubangan dosa. Karena itu, Paulus menegaskan, bahwa pada akhirnya hanya ada dua kelompok manusia, yakni mereka yang percaya/beriman dan mereka yang tidak beriman/tidak percaya. Mereka yang percaya disebut anak-anak Allah, dan Allah menjadi Allah mereka, sedangkan yang tidak percaya disebut anak-anak kejahatan (iblis). Kedua kelompok ini tidak bisa digabungkan. Ada dan hidup bersama seperti lalang dan gandum, namun tidak bisa dianggap sama. (Mat. 132 : 24 – 30). Nasib keduanya berbeda, yang satu dimuliakan dan yang lainnya dimusnahkan/dihanguskan. Itulah nasib orang benar dan nasib orang fasik (Band. Mazmur 1). Itulah sebabnya, Paulus dengan tegas mengatakan bahwa syarat untuk disebut sebagai anak-anak Allah ialah harus “keluar dan memisahkan diri” dari mereka yang tidak percaya. Bahkan anak-anak Allah tidak boleh memberi diri dipengaruhi, apalagi dikuasai oleh mereka yang tidak percaya. Sebab, tidak ada kesamaan antara anak-anak Allah dengan mereka yang percaya pada berhala. Tidak ada kesamaan antara Allah dan berhala, antara Kristus dan Belial, antara terang dan gelap (ay. 14-15). Karena itu, jika kita telah menjadi anak-anak Allah, namun

masih berperilaku seperti mereka yang belum percaya, maka sebenarnya kita belum memisahkan diri dari kejahatan. Bahkan harus diakui, bahwa dewasa ini kejahatan ekologis justru dipelopori oleh kita yang telah menyebut diri pengikut Tuhan (alias orang Kristen). Sebelum Injil diterima, justru orang lebih menghargai dan memelihara lingkungan hidup (pohon, batu, air, bukit, gunung, dst). Kesalahannya ialah, mereka menjadikan semua ciptaan itu sebagai “allah” (berhala), yang memiliki kuasa untuk menentukan nasib manusia, bahkan dunia ini. Hal ini disebabkan karena Roh Allah belum mendiami hati dan hidup mereka. Namun setelah Roh Allah tinggal dan hidup di dalam kita, maka mandat dari Allah untuk memelihara alam ciptaan Allah harus tetap dipertahankan, sedangkan arah penyembahan kita ialah Allah, Sang Pencipta alam semesta, bukan pada salah satu ciptaanNya. Dengan demikian, kita akan diterima sebagai anak-anak Allah, baik laki-laki maupun perempuan, yang berhak mewarisi Kerajaan Sorga.

4. Jangan mencemarkan tempat kediaman Allah (pasal 7 ayat 1).

Nasihat Paulus kepada jemaat Tuhan di Korintus agar memisahkan diri dari mereka yang belum percaya kepada Tuhan, haruslah diikuti dengan komitmen untuk tidak mencemarkan diri dan lingkungan di mana kita berada. Setiap orang percaya (baik individu maupun persekutuan/lembaga) bertanggungjawab untuk menjaga kekudusan hidup (dan keasrian lingkungan) sehingga tetap kudus, bersih, asri, lestari, dan tidak bercacat di hadapan Allah. Penegasan Paulus ini mengandung pengertian, bahwa anak-anak Tuhan tidak saja diminta untuk menjaga dirinya agar tetap bersih dari dosa/kejahatan, melainkan juga harus menjaga lingkungan di mana mereka berada agar tetap bersih dan lestari demi kebaikan dan kesejahteraan mereka. Anak-anak Allah tidak boleh hanya memanfaatkan alam ciptaan Tuhan demi kesenangan pribadi sesaat, melainkan bertanggungjawab untuk menjaga keberlanjutannya bagi generasi penerus yang akan datang. Dengan berbuat demikian, maka sebenarnya kita sedang menunjukkan ketaatan kita kepada Allah, Sang Pencipta dan Pemilik semesta, yang sekali menciptakan bumi dan segala isinya, tetap bermanfaat bagi semua generasi manusia secara turun-temurun. Anak-anak Tuhan harus diingatkan, bahwa baik tubuh ini, maupun lingkungan di mana kita ada, sesungguhnya merupakan tempat berdiamnya Allah. Maka, menjaga kebersihannya (kekudusannya) adalah mutlak bagi anak-anak Tuhan. Bahkan keselamatan dan kesejahteraan manusia sesungguhnya berhubungan erat dengan keselamatan alam semesta/lingkungan hidup di sekitar kita.

Penutup

Alkitab mencatat, bahwa Kasih Allah yang besar dan tak terhingga itu bukan saja bagi manusia, melainkan bagi dunia (Yoh. 3 : 16). Hal ini mengingatkan kita, bahwa alam semesta ini (dunia) sungguh-sungguh dikasihi oleh Allah. Ia mau, agar dunia milikNya ini dirawat oleh manusia yang segambar dengan Dia, Sang Pencipta, Pemelihara, dan Pemilik itu. Karena itu, baiklah kita membiasakan diri untuk memelihara, merawat dan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup di sekitar kita. Baiklah kita tidak saja tekun *beribadah secara liturgis*, melainkan juga setia *beribadah karya* dengan membiasakan perilaku hidup bersih: bersih diri, bersih persekutuan, bersih keluarga, dan bersih lingkungan di mana kita berada. Marilah kita jadikan “budaya bersih” sebagai pola hidup kita. Sebab, perilaku seperti itu adalah ibadah kita kepada Allah. ###

(Pdt. YA)

Pemulihan Bagi Tanah Yang Kering

Yesaya 30:18-26

Pengantar

Teks Yesaya 30 berasal dari zaman ketika kerajaan Yehuda diancam oleh kerajaan Asyur. Waktu itu umat Tuhan terbagi menjadi dua kelompok. Ada yang ingin menghindari ancaman dengan menjadikan Mesir sebagai sekutu, dimana raja dan para bangsawan sebagai pemimpinya. Sementara, kelompok lain berharap sepenuhnya pada Tuhan sambil menantikan tangan Tuhan yang akan meluputkan. Yesaya menjadi bagian dari kelompok yang kedua. Dalam situasi keterbelahan pandangan umat tersebut Yesaya menyampaikan nubuatan tentang janji keselamatan bagi Sion.

Penjelasan ayat

Bacaan ini terdiri atas dua bagian, yaitu tentang kerinduan Tuhan untuk menunjukkan kasihNya kepada umat (ay 18,19) dan tentang janji Tuhan untuk membalut dan menyembuhkan penderitaan umat (20-26).

Ayat 18-19.

Bagian ini berbicara tentang kerinduan Tuhan yang diungkapkan nabi Yesaya dengan pernyataan *"...sebab itu Tuhan menanti-nantikan kasih kepada kamu..."*. Kata ganti "kamu" di sini menunjuk pada orang-orang yang menantikan pertolongan Tuhan. Ayat 18 diakhiri dengan pernyataan, "berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia." Artinya, kerinduan Tuhan - untuk menyatakan kasihNya - berlaku bagi mereka yang menantikan Tuhan. Bagi mereka inilah ditujukan janji berkat seperti yang dimunculkan dalam ayat 20-26. Kasih Tuhan akan tercurah kepada mereka yang menyandarkan hidup kepada Tuhan. Mencari dan mengandalkan Tuhan dalam setiap situasi kehidupan, akan membuat umatNya mengalami kasih Tuhan.

Ayat 20

Ayat ini berbicara tentang kesulitan yang dialami oleh umat Tuhan. Tuhan memberi kepada mereka air dan roti yang serba sedikit. Apa maksudnya? Mungkin saja Yesaya bertolak dari gambaran pemeliharaan Tuhan kepada nenek moyang umat Israel, tentang bagaimana Tuhan memelihara mereka di padang gurun dengan memberikan manna untuk dimakan. Atau, bisa saja ayat ini berbicara tentang kondisi kekeringan karena curah hujan yang sangat sedikit sehingga mereka tidak bisa mengusahakan tanah. Akibatnya, roti atau makanan yang dihasilkan juga serba sedikit. Keadaan ini bisa kita kaitkan dengan ayat 23, ketika Tuhan memulihkan umat-Nya, Ia memberikan hujan yang lebat kepada mereka mereka yang menantikan pertolongan dari-Nya. Dengan itu mereka bisa bercocok tanam dengan baik dan menghasilkan roti yang berlimpah. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh bangsa Yehuda bukan saja berupa ancaman serangan militer kerajaan Asyur, tetapi juga bencana kekeringan yang berdampak pada krisis pangan, termasuk minuman, kesehatan dan lingkungan.

Disinggung juga di sini tentang peran Tuhan sebagai Pengajar, dimana setiap peristiwa yang terjadi merupakan kesempatan bagi Tuhan untuk mengajarkan maksudNya kepada umat. Karena itu umat Tuhan dituntut untuk mempelajari setiap peristiwa yang terjadi. Belajar untuk apa? Untuk tetap percaya kepada Tuhan, bahwa Ia terus menerus memelihara dunia ciptaanNya. Seperti dikatakan pada ayat 22 bahwa umat juga belajar untuk membaharui diri.

Ayat 22

Ayat ini memberi gambaran bahwa umat yang menerima kasih Tuhan dituntut untuk membuang segala bentuk berhala yang membuat tidak taat kepada Tuhan. Jangan sampai mereka hanya mengandalkan kekuatan manusia. Gambaran ini berarti kasih Allah harus disambut dengan pertobatan yang sungguh-sungguh. Kesadaran untuk belajar dari setiap peristiwa menghasilkan pertobatan. Artinya umat harus merubah cara hidup menjadi lebih taat dan mengandalkan Tuhan.

Ayat 23-26

Kasih Tuhan disambut dengan pertobatan umat Tuhan. Hal itu akan berdampak, bahwa umat terhindar dari bahaya dan ancaman musuh, tetapi juga membawa pemulihan bagi alam semesta. Alam yang dilanda kekeringan akan dipulihkan Tuhan sehingga menjadi berlimpah hasil. Ternak menghasilkan, sungai-sungai mengalir. Demikianlah keadaan umat ketika Tuhan melepaskan mereka dari serangan Mesir dan ketika Tuhan membalas segala serangan Asyur melalui raja Babel.

Tepat pada waktunya, Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada umat-Nya, yakni orang-orang yang menantikan pertolongannya. Tentu saja kasih Tuhan itu haruslah disambut dengan pertobatan yang sungguh-sungguh demi terjadi pemulihan yang menyeluruh (holistik). Pertobatan umat berdampak kepada cara pandang dan cara hidup yang memperbaiki kerusakan pada alam.

Renungan

Ada beberapa poin renungan terhadap perikop kitab Yesaya yang kita baca ini.

1. “Waktu Tuhan” itu tidak selalu jatuh sama dengan “waktu kita”, “kerinduan Tuhan” tidak selalu sama dengan “kerinduan kita”. Kita berseru memohon pertolongan Tuhan, dan waktu pertolongan dari Tuhan itu semat-mata bergantung pada Tuhan. Bisa seketika, bisa cepat, bisa lambat. Bisa sekarang dan bisa juga nanti. Tuhan yang menentukan kapan pertolongan itu diberikan kepada kita. Kita yang meminta mestinya memiliki sikap sebagai orang yang senantiasa menanti secara aktif akan pertolongan Tuhan. Tindakan meminta pertolongan kepada Tuhan harus disertai dengan kesediaan untuk menunggu waktu Tuhan menolong. Waktu yang tidak selalu jatuh sama dengan keinginan kita, maka sikap kita adalah jangan pernah putus asa, sambil mengupayakan apa yang bisa kita lakukan agar keadaan tidak semakin buruk. Jadi kita tidak bisa memaksa Tuhan merealisasikan kerinduan kita dengan sesegera mungkin, melainkan menantikannya dengan tetap beriman kepada Tuhan dan melakukan langkah-langkah yang memungkinkan Tuhan bekerja melalui kita. Kita percaya bahwa pasti janji Tuhan akan terealisasi pada waktunya.

Pertolongan dalam hal apa yang sedang kita minta dari Tuhan? Hari ini kita bergumul dengan berbagai hal. Pandemi covid-19 sedang menjadi ancaman yang begitu dekat. Rumah tangga dan keluarga-keluarga sedang berhadapan dengan masalah-masalah yang kompleks. Masalah kehangatan hubungan suami istri, tanggung jawab mengasuh keluarga di tengah gempuran budaya digital, masalah pekerjaan orang tua dan pendidikan anak-anak, dan seterusnya. Tidak sedikit masalah lingkungan hidup sedang terjadi. Kekeringan yang parah, tingkat kesuburan tanah semakin berkurang, pencemaran daratan, lautan dan udara, dan seterusnya. Kepada kita juga Tuhan menjanjikan pertolongan. Mari menanti dengan tetap percaya pada kuasaNya yang terus menjaga dan memelihara kita. Memanfaatkan waktu yang ada sebagai kesempatan untuk melakukan harapan-harapan iman untuk perubahan keadaan agar menjadi makin baik.

2. Kita mengandalkan Tuhan untuk segala sesuatu yang kita harapkan dan perjuangkan. Selalu terbuka kesempatan bagi kita untuk belajar tentang pemeliharaan Tuhan. Kita juga belajar untuk membenahi diri, melepaskan segala sesuatu yang Tuhan tidak berkenan. Jangan membanggakan diri secara berlebihan dan mengabaikan peran Allah di dalam mewujudkan pertolonganNya pada waktuNya. Ada maksud Tuhan yang bersemayam pada setiap peristiwa yang kita alami. Maka kita terus belajar apa kehendak Tuhan di balik segala peristiwa. Mungkin Tuhan menghendaki kita menanggalkan kebiasaan tertentu yang menyumbang pada kerusakan keadaan sekarang ini. Belajarlah dari setiap peristiwa untuk mengubah cara pandang dan cara hidup, cara kerja dan cara pelayanan agar memperbaiki keadaan buruk yang kita sedang hadapi.

Kita bersyukur sepanjang bulan November ini kita merayakan bulan lingkungan hidup. Perhatian kita terarah kepada situasi lingkungan yang memperihatinkan. Dalam hal kekeringan dan persediaan air bersih yang kian terbatas, kita bisa melihat lebih jauh tentang ulah manusia yang sesuka hati

memperlakukan alam. Di tengah bencana kekeringan, kita berseru dan menantikan pertolongan Tuhan, memohon agar Tuhan segera mencurahkan hujan bagi kita. Tuhanlah yang berkuasa atas alam semesta dan kita memiliki pengharapan akan pemulihan alam. Pengharapan itu harus diwujudkan dengan kesediaan untuk sungguh-sungguh merawat alam dan menghentikan cara hidup yang mengabaikan dan merusak alam. Pertanyaan penting untuk kita adalah apa yang akan kita lakukan sebagai tanda dari harapan untuk pemulihan alam dari kerusakannya? Kita bisa membangun komitmen seperti menanam air dan menghemat air, mengurangi penebangan pohon dan menanam pohon, mencegah pencemaran lingkungan dengan mengurangi pemanfaatan plastik, dst. Roh Kudus menolong dan memampukan kita semua untuk melakukannya.

(Pdt. LB)